



ANALISIS RESPON DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN ZOOM

Arlianti¹, Rintis Rizkia Pangestika², Nur Ngazizah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: arlianti56435@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the learning process, response, and activeness of students to online learning using zoom during the Covid-19 pandemic in class V SD N Purworejo. The research method used in this study is a type of qualitative research with a phenomenological approach. The subjects used were the fifth grade students of SD N Purworejo, which amounted to 20 students using a total sampling technique or census because the number of subjects was less than 30. In addition, the data collection techniques used were interviews, observations, and field notes. The research was conducted online using zoom. The data analysis technique used in this study is the Miles & Huberman model. The data analysis technique using the model consists of 3 stages, namely data reduction, data display, and verification. The results of this study indicate that: 1) various learning activities can be carried out during online learning using zoom even though its use must be side by side with the whatsapp application and sometimes it is constrained by erratic network signals; 2) students seem to respond well to the learning given by the teacher using zoom, it can be seen from the students who meet the indicators of the response; 3) students seem active during the online learning process using zoom, it can be seen from the activity indicators that are met by students

Keyword : Liveliness, Online learning, Response, Zoom.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respon, dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan *zoom* saat pandemi Covid-19 pada kelas V SD N Purworejo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SD N Purworejo yang berjumlah 20 peserta didik dengan menggunakan teknik sampling total atau sensus karena jumlah subjek kurang dari 30. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan secara daring menggunakan *zoom*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles & Huberman. Teknik analisis data menggunakan model tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, *data display*, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) berbagai aktivitas belajar dapat dilakukan selama pembelajaran daring menggunakan *zoom* meskipun penggunaanya harus berdampingan dengan aplikasi *whatsapp* dan terkadang terkendala sinyal jaringan yang tak menentu; 2) peserta didik sangat nampak merespon baik pembelajaran yang diberikan guru menggunakan *zoom*, dapat

dilihat dari peserta didik yang memenuhi indikator dari respon; 3) peserta didik nampak aktif selama proses pembelajaran daring menggunakan *zoom*, dapat dilihat dari indikator keaktifan yang dipenuhi oleh peserta didik

Kata Kunci :Keaktifan, Pembelajaran daring, Respon, *Zoom*.

PENDAHULUAN

Saat ini, *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sedang melanda hampir seluruh dunia termasuk Indonesia, sejak memasuki awal bulan Maret 2020. Penyebaran covid-19 sangat cepat, khususnya pada aktivitas yang identik dengan kerumunan. Pemerintah telah menetapkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran covid-19, salah satunya yakni penerapan social distancing. Semakin meluasnya penyebaran covid-19, berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan penyebaran Covid-19 Pada Satuan Pendidikan, bahwa memberhentikan seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar berhenti begitu saja, akan tetapi kegiatan belajar tetap dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Pembelajaran secara daring menjadi tantangan baru baik bagi guru maupun peserta didik. Pada era revolusi 4.0 ini teknologi semakin canggih, dapat menjadi media penunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Media yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring salah satunya yakni aplikasi *zoom*. Penggunaan *zoom* dimaksudkan agar peserta didik dan guru dapat melakukan interaksi secara bertatap muka. Menurut Naserly (2020:163), melaksanakan pembelajaran menggunakan *zoom* lebih efektif, dikarenakan guru dan peserta didik dapat berinteraksi layaknya pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Haqien & Rahman (2020:55) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *zoom* lebih praktis karena pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan.

Suatu pembelajaran baik tatap muka langsung maupun secara daring menuntut adanya *output* dari kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 *output* dari kegiatan pembelajaran digolongkan ke dalam 3 ranah yakni kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Wijaya et al. (2020:18) menyatakan bahwa capaian dari suatu pembelajaran yaitu adanya sebuah peningkatan sikap dari peserta didik. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi tuntutan

bagi guru. Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika terdapat sebuah timbal balik atau interaksi antara peserta didik dan guru salah satunya yakni respon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), respon merupakan sebuah tanggapan atau reaksi. Syarat lain agar pembelajaran memperoleh hasil maksimal adalah keaktifan peserta didik. Menurut Nurhayati (2020:147) keaktifan peserta didik merupakan sebuah kondisi yang mana peserta didik terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran untuk dapat membantu dalam memperoleh pemahaman terkait materi yang sedang dibahas. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N Purworejo, pembelajaran daring menggunakan *zoom* terdapat kendala pada kondisi sinyal jaringan yang tidak menentu, respon yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran bervariasi. Ada yang merespon baik pembelajaran menggunakan *zoom* dan ada pula yang nampak kurang tertarik serta bosan. Selain itu, belum semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti mencatat dan menyimpulkan materi. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas V, hampir semua peserta didik sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

Respon merupakan reaksi yang diberikan individu karena adanya stimulus. Respon juga merupakan aspek afektif dalam penilaian kurikulum 2013. Oleh karena itu, respon merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus ada, baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring menggunakan *zoom* seperti saat ini. Hasil penelitian Muntazhimah & Nasution (2020:203) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal dan berjalan dengan baik, salah satunya syaratnya yakni respon peserta didik. Pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik juga dapat berperan aktif di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan keaktifan juga masuk ke dalam output penilaian kurikulum 2013. Sebagaimana hasil penelitian Mustakim (2020:8) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk berdialog, bekerja sama, serta dapat mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas, hasil penelitian Wibowo (2016:130) menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Mengingat pentingnya keaktifan dan respon peserta didik dalam pembelajaran, tentu perlu diketahui lebih jauh pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *zoom* yang telah diterapkan. Penelitian ini perlu dilakukan, karena juga mengingat pandemi covid-19 yang belum dapat diprediksi kapan usai dan aktivitas

belajar mengajar yang harus tetap berlangsung dengan mencapai tujuan serta hasil yang optimal. Utami & Cahyono (2020:26) dalam penelitiannya memberikan saran kepada peneliti lain untuk menindak lanjuti lebih jauh pelaksanaan pembelajaran *E-learning* dengan menganalisis, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif serta kualitas pembelajaran peserta didik dapat meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respon, dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan *zoom* saat pandemi Covid-19 pada kelas V SD N Purworejo. Melalui penelitian ini, selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan serta evaluasi sistem pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah untuk selanjutnya dapat di peroleh hasil yang lebih optimal.

METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Menurut Yusuf (2015:328), penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya penemuan yang menekankan pada pencarian sebuah makna serta mendeskripsikan mengenai suatu fenomena dengan melalui prosedur ilmiah secara sistematis, yang hasilnya disajikan secara naratif. Pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini, berusaha mengungkapkan respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan *zoom* yang tengah diterapkan saat ini. Peneliti berhubungan langsung dengan narasumber untuk menggali data secara menyeluruh dan mendalam kemudian akan dianalisis untuk mengetahui respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran daring menggunakan *zoom* saat pandemi covid-19. Subjek pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan sampling total atau sensus karena jumlah subjek kurang dari 30 yaitu 20 peserta didik dengan lokasi penelitian di kelas V SD N Purworejo. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan memperoleh data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, serta catatan lapangan peneliti. Penelitian dilakukan secara daring menggunakan *zoom*. Peneliti melakukan observasi secara daring dengan ikut bergabung dengan narasumber yang melakukan kegiatan belajar melalui aplikasi *zoom*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles & Huberman. Miles & Huberman (Yusuf , 2015: 407) menyatakan bahwa teknik analisis data menggunakan model tersebut terdiri dari reduksi data, *data display*, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik kelas V SD N Purworejo sebagian besar merespon baik dan aktif selama proses pembelajaran daring menggunakan *zoom*. Berikut pembahasan hasil penelitian :

Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom

Proses pembelajaran daring menggunakan *zoom* yang diberlakukan di SD N Purworejo selama pandemi covid-19 cukup efisien. Berbagai aktivitas belajar dapat dilakukan selama menggunakan *zoom*. Pembelajaran daring menggunakan *zoom* memiliki beberapa kelebihan antara lain guru dan peserta didik tidak harus ke sekolah sehingga dapat menghemat biaya transportasi, pembelajaran secara daring menggunakan *zoom* ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, peserta didik dan guru dapat berinteraksi, bertatap muka, serta dapat berkomunikasi secara lisan. Meskipun demikian, pembelajaran menggunakan *zoom* juga mempunyai kendala yakni sinyal jaringan yang tidak menentu. Sebagaimana hasil penelitian Haqien & Rahman (2020:55) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *zoom* dinilai kurang efektif karena kendala sinyal jaringan. akan tetapi berbagai kegiatan pembelajaran dapat dilakukan selama pembelajaran daring menggunakan *zoom* seperti melakukan percobaan, menampilkan *powerpoint*, video pembelajaran, serta melakukan kegiatan tanya jawab. Haqien & Rahman (2020: 55) menambahkan, bahwa penggunaan *zoom* praktis dan efisien karena komunikasi antara peserta didik dan guru lebih mudah dibandingkan dengan komunikasi secara tertulis atau via chat. Meskipun demikian, pada proses pembelajaran daring tetap membutuhkan media lainnya seperti *whatsapp* yang berguna untuk pengumpulan tugas dan memberikan informasi yang terkait dengan kode/*password zoom*, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan/telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik kelas V SD N Purworejo, sangat nampak merespon ketika proses pembelajaran daring menggunakan *zoom* berlangsung. Peserta didik juga terlibat aktif selama proses pembelajaran, meskipun terkadang sinyal jaringan yang buruk sehingga suara atau video dari guru maupun peserta didik terjeda-jeda sehingga perlu mengulang kembali ucapan maupun perbuatan yang dilakukan. Penggunaan *zoom* selama pembelajaran daring cukup praktis dan efisien dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya tertulis atau via chat, karena guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara

langsung dan lebih mudah. Penggunaan *zoom* juga lebih memiliki kelebihan apabila akan melangsungkan kegiatan percobaan, tanya jawab, maupun apabila ingin mengetahui ekspresi/respon peserta didik secara langsung. Meskipun demikian, pembelajaran daring menggunakan *zoom* memerlukan kerja sama dengan orang tua/murid untuk membimbing serta mengarahkan anak selama proses pembelajaran. Menurut Handayani et al. (2020:112-113), orang tua haruslah memiliki karakteristik penyabar dan berdedikasi tinggi untuk bertugas mendampingi anak serta menjadi tangan kanan guru selama pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat tersebut, Khasanah et al. (2021:18) menyatakan bahwa orang tua harus berpartisipasi sebagai pembimbing, fasilitator, pendidik, serta motivator selama peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran daring yang diberlakukan dapat berjalan dengan lancar serta dapat mencapai hasil yang maksimal.

Respon Peserta Didik

Menurut Widoyoko (2018:48), respon merupakan sikap individu dalam menghadapi suatu objek. Pada kegiatan pembelajaran, sikap peserta didik tersebut berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran daring menggunakan *zoom* pada tanggal 5 Februari dan 13 Februari 2021 yang berlangsung 40 menit, peserta didik memenuhi sebagian besar dari indikator respon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh wali murid di rumah, sebagian besar sangat nampak memenuhi semua indikator dari respon. Meskipun demikian, pada observasi yang dilakukan secara daring menggunakan *zoom*, peserta didik memang sangat nampak memenuhi semua indikator dari respon kecuali pada sub indikator bertanya terkait dengan materi. Pada sub indikator tersebut didapatkan hasil yang berbeda, hal tersebut dimungkinkan karena wali murid tidak mengerti bahwasanya yang ditanyakan oleh anak merupakan teknik pengerjaan tugas bukan bertanya terkait materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran daring menggunakan *zoom* yang dilakukan, peserta didik merespon baik proses pembelajaran yang dilakukan guru. Hal tersebut, dimungkinkan karena peserta didik dan guru dapat bertatap muka dan berkomunikasi secara lisan. Menurut Haqien & Rahman (2020: 55), penggunaan *zoom* praktis dan efisien karena komunikasi antara peserta didik dan guru dapat terjalin lebih mudah jika dibandingkan dengan komunikasi secara tertulis atau *via chat*. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peserta didik juga sudah dapat dikatakan merespon baik

informasi yang disampaikan guru terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan melalui *whatsapp group*. Guru menginformasikan terkait dengan percobaan yang nantinya akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran yakni menggambar gambar ilustrasi dan percobaan tentang konduktor, semikonduktor, dan isolator. Pada saat hari pelaksanaan pembelajaran, peserta didik telah siap menyiapkan segala sesuatu yang diminta guru untuk proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat nampak ketika proses pembelajaran daring menggunakan *zoom*. Meskipun seringkali terkendala sinyal jaringan dan waktu pembelajaran yang harus melalui kesepakatan antara orang tua dan guru karena tidak semua peserta didik difasilitasi gadget sendiri, sehingga masih berbarengan dengan orang tua. Menurut Padli & Rusdi, (2020:7), peserta didik senang terhadap system pembelajaran daring meskipun terkadang masih terkendala biaya internet dan fasilitas.

Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan juga merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, setiap peserta didik harus dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Nurhayati (2011:5), peserta didik harus diberikan kesempatan serta kebebasan untuk dapat aktif, baik secara mental maupun fisik dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik akan gemar belajar dan senang mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang dilakukan melalui *zoom* pada tanggal 5 Februari dan 13 Februari 2021, peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan memerlukan suatu tindakan percobaan. Pada pertemuan yang pertama, peserta didik melakukan kegiatan menggambar gambar ilustrasi dan pada pertemuan kedua, kegiatan yang harus dilakukan peserta didik adalah melakukan percobaan tentang konduktor, semikonduktor, dan isolator.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh wali murid dan secara daring melalui *zoom*, didapatkan beberapa hasil perbedaan hasil. Pada tanggal 5 Februari yakni pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa berdasarkan observasi wali murid, hampir seluruh peserta didik aktif selama proses pembelajaran/memenuhi seluruh indikator dari keaktifan. Akan tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan secara daring. Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik secara daring, di dapatkan hasil bahwa tidak semua indikator dari keaktifan terpenuhi. Berikut beberapa sub indikator yang tidak terpenuhi oleh peserta didik :

menjawab pertanyaan teman, mengajukan pertanyaan kepada teman, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengutarakan saran kepada anggota diskusi, bertanya kepada anggota diskusi yang lain. Pada pertemuan kedua, hasil observasi wali murid juga menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik memenuhi indikator dari keaktifan. Meskipun demikian, hasil tersebut juga berbeda dengan observasi yang dilakukan secara daring. Pada observasi yang dilakukan secara daring, terdapat 3 indikator yang tidak terpenuhi yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru, mengutarakan saran kepada anggota diskusi dan bertanya kepada anggota diskusi yang lain. Selain itu, terdapat 2 sub indikator yang hanya dilakukan oleh 1 peserta didik yaitu pada sub indikator mengajukan pertanyaan kepada teman dan menjawab pertanyaan teman. Beberapa sub indikator lainnya yang hanya terpenuhi sebagian kecil peserta didik yaitu menyimpulkan materi pembelajaran menggunakan kalimat yang baku dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, mampu menyampaikan hasil simpulannya dengan lancar, dan menyampaikan saran atau pendapatnya menggunakan bahasa indonesia yang baku.

Hasil observasi tersebut berbeda dimungkinkan karena memang tidak dijelaskan lebih lanjut terkait setiap butir pernyataan yang ada pada lembar observasi. Wali murid tidak mengerti bahwa pertanyaan yang diajukan anak bukanlah tentang materi, akan tetapi merupakan pertanyaan yang terkait dengan teknis pengerjaan tugas. Guru telah menjelaskan dengan sangat jelas terkait materi dengan berbantuan video pembelajaran dan *powerpoint*. Selain itu, peserta didik juga menggali lebih dalam materi melalui buku dan *google* serta melakukan aktivitas pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri yakni dengan melakukan percobaan atau berbasis masalah. Sardiman (2018:38) menyatakan bahwa pada kegiatan belajar peserta didik harus aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan mencari makna dari apa yang mereka pelajari. Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peserta didik cukup nampak aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran atau selama proses pembelajaran daring menggunakan *zoom*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang hasil penelitian ini yakni proses pembelajaran daring menggunakan *zoom* dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti melakukan percobaan, menampilkan *powerpoint*, video pembelajaran, dan tanya jawab. Meskipun terkadang terkendala sinyal jaringan serta penggunaan *zoom* yang tetap memerlukan aplikasi *whatsapp* sebagai media

pengumpulan tugas dan penyampaian informasi. Pembelajaran daring juga memerlukan bantuan dari orang tua peserta didik untuk mengarahkan dan membimbing anak selama proses pembelajaran daring. Respon dan keaktifan peserta didik saat pembelajaran daring menggunakan zoom sangat nampak. Peserta didik merespon baik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator respon dan keaktifan yang dipenuhi oleh peserta didik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran daring yang ditinjau dari aspek yang lain selain respon dan keaktifan peserta dengan menggunakan metode penelitian yang lain agar pelaksanaan pembelajaran daring tetap dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, F.W., Ashari, Ngazizah. N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 01, 13–20.
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 107–114.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Kemendikbud.
- Muntazhimah, E. Y. P., & Nasution, S. Y. N. (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 193–206.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom dan WhatsApp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 4(2), 155–165.
- Khasanah, N., Sapti, M., Pangestika, R. R. (2021). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Online di Rumah Ditinjau Dari Fase Kelas di Sekolah Dasar. *Journal Of Dlgital Learning and Education*, 01(1), 10–21.

- Nurhayati, Erlis. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Padli, F., & Rusdi. (2020). Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*, 1(3), 1–7.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20–26.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Widoyoko, S. E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenamedia Group.